

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini ialah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berakar pada prinsip positivisme, digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, menganalisis data dengan pendekatan kuantitatif atau statistik, dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶³ Pendekatan penelitian yang dipakai adalah deskriptif kuantitatif. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan penggunaan model regresi yang mencakup pendekatan Ordinary Least Square (OLS) yang menjelaskan pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y melalui uji hipotesis serta menggunakan uji statistika non-parametrik. Pada metode *OrdinaryLeastSquare (OLS)* ini akan mengetahui pengaruh Faktor Pemahaman, Faktor Biaya, Faktor Kesadaran, Faktor Keyakinan terhadap Minat Pelaku Usaha untuk Mengajukan Sertifikasi Halal Produk UMKM di Kota Tasikmalaya.

B. Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan deskripsi yang dibentuk oleh peneliti untuk mengklarifikasi istilah-istilah yang muncul dalam konteks penelitian, bertujuan untuk menyeimbangkan persepsi antara peneliti dan individu terkait dalam penelitian (Sanjaya: 2013). Dalam proses merumuskan definisi operasional, peneliti

⁶³ Abdullah, Ma'ruf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015). hlm. 8

dapat mengutip pendapat ahli, tetapi perlu memilih pendapat mana yang lebih mendekati pada pendapat peneliti, dengan kata lain tidak asal dalam mengutip.⁶⁴

Definisi operasional dari sebuah variabel penelitian mencakup penjelasan mengenai topik dengan menegaskan prosedur pengujian yang harus dijalankan atau menggunakan teknik pengukuran, serta menunjukkan cara observasi hasil yang dapat diamati.⁶⁵ Operasional variable yang sudah dirancang dapat membantu peneliti dalam menguji hipotesis terkait variable yang dipilih dengan statistic secara benar. Variabel-variabel yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Pelaku Usaha Untuk Mengajukan Sertifikasi Halal (Y).

Adapun operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3. 1
Variabel Terikat Minat Pelaku Usaha (Y)

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran Skala
Minat Pelaku Usaha untuk Mengajukan Sertifikasi Halal (Y)	Minat seseorang dapat dikatakan rendah apabila tidak ada ketertarikan atau	1. Keinginan untuk menggunakan Sertifikasi halal.	Pengukuran melalui kuisisioner dengan

⁶⁴ Benny Pasaribu et al., *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, ed. Ahmad Muhaimin, UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN (Media Edu Pustaka, 2022). hlm.67

⁶⁵ Abdullah, Ma'ruf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015). hlm.95

	keinginan terhadap objek. Sedangkan menurut Uno (2021) minat adalah sebuah ketertarikan terhadap suatu hal yang tidak dipaksa oleh orang lain.	2. Kecenderungan untuk menggunakan sertifikasi halal. 3. Akan menggunakan bahan produk yang sudah bersertifikasi halal. ⁶⁶	menggunakan skala likert.
--	--	--	---------------------------

2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variable bebas adalah variabel yang berpengaruh atau menjadi pemicu terjadinya perubahan atau munculnya variable dependen (terikat). Variable bebas ini dinyatakan dengan tanda X, sebagai berikut:

Adapun operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3. 2
Operasional Variabel Bebas Pemahaman (X1), Biaya (X2), Kesadaran (X3), dan Keyakinan (X4)

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran Skala
Pemahaman (X1)	Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti benar terhadap	1. Memahami tujuan 2. Memahami manfaat	Pengukuran melalui kuisioner dengan

⁶⁶ Aisyah, "Pengaruh Literasi Halal Dan Proses Sertifikasi Halal Terhadap Minat Sertifikasi Halal Usaha Kuliner Di Kota Palopo" (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023). hlm.34

	suatu hal (Syahril, 2013). Dengan kata lain, pemahaman adalah kemampuan untuk mengharapkan seseorang mampu memahami makna atau konsep, situasi serta fakta yang diketahui. ⁶⁷	3. Memahami proses. ⁶⁸	menggunakan skala likert.
Biaya (X2)	Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk memperoleh barang/jasa yang didapat memberikan keuntungan atau manfaat. ⁶⁹	1. Biaya pelaksanaan 2. Modal	Pengukuran melalui kuisioner dengan menggunakan skala likert
Kesadaran (X3)	Kesadaran merupakan kemampuan untuk memahami,	1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Perilaku	Pengukuran melalui kuisioner dengan

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ Harbit, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pelaku Usaha Untuk Mengajukan Sertifikasi Halal Produk UMKM Di Kota Balikpapan."

⁶⁹ Abida Qurrota A'yunin, "Analisis Perbandingan Biaya Sertifikasi Halal Pada Industri Kecil Food Souvernir Kota Malang" (Universitas Brawijaya, 2019).

	merasakan, dan menjadi sadar akan suatu peristiwa dan objek. ⁷⁰		menggunakan skala likert
Keyakinan (X4)	Keyakinan adalah pemikiran deskriptif yang dimiliki seseorang mengenai sesuatu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan kehalalan proses produksi 2. Penggunaan bahan baku yang halal 3. Keyakinan bahwa produk adalah halal 	Pengukuran melalui kuisioner dengan menggunakan skala likert

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷¹ Tujuan dari ada populasi ini adalah untuk menyederhanakan penentuan jumlah anggota sampel yang diambil dari populasi dan membatasi ruang lingkup generalisasinya. Populasi dalam konteks penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM Kota Tasikmalaya yang berjumlah 2.970 pelaku usaha yang sudah terdaftar di aplikasi Sistem Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (OSS).⁷²

⁷⁰ Aditya Tamara, "Pengaruh Sertifikasi Halal, Kesadaran Halal, Dan Bahan Makanan Terhadap Minat Beli Produk Makanan Halal" (Universitas Islam Negeri Raedn Intan Lampung, 2021).

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2016). hlm. 80

⁷² Nurjanah et al., *Data Statistik Sektor Kota Tasikmalaya Tahun 2022*.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian, secara harfiah sampel berarti contoh. Dalam penelitian/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya.⁷³ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Teknik *Sampling Purposif* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷⁴ Sampel diambil dengan klaster satu tahap, yaitu dengan mengambil responden tiap per kecamatan.

Adapun kriteria yang akan menjadi sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Pelaku usaha UMKM
- b. Domisili di Kota Tasikmalaya
- c. Yang sudah/ yang sedang mengajukan bersertifikasi halal

Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel minimum pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus dari Hair et al (2010):

⁷³ Syahrudin and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Rusydi Ananda (Bandung: Citapustaka Media, 2012). hlm. 113-114

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 85

$$\begin{aligned} N &= \{5 \text{ sampai } 10 \times \text{jumlah indikator yang digunakan}\} \\ &= 7 \times 14 (\text{indikator}) = 98 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, maka diperoleh jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 98 responden. Pengambilan sample dilakukan dengan metode klaster, dimana responden dibagi berdasarkan Kecamatan di Kota Tasikmalaya. Kota Tasikmalaya terdiri dari 10 Kecamatan, untuk pengambilan sample dilakukan dengan membagi responden secara proporsional, yaitu untuk 8 kecamatan 10 responden dan untuk 2 kecamatan 9 responden. Hal ini dilakukan karena untuk memastikan bahwa setiap kecamatan terwakili dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat pelaku usaha untuk mengajukan sertifikasi halal produk UMKM di Kota Tasikmalaya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jika peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data, maka mereka tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang diinginkan.⁷⁵

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi lapangan dengan metode kuesioner. Kuisisioner adalah alat untuk mengumpulkan data (instrumen penelitian) yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dengan menyebarkan daftar pernyataan kepada responden untuk dijawab.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2016). hlm. 224

Kuesioner (Angket) digunakan untuk mendapatkan sumber data primer yang diperoleh dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian. Kuesioner yang diajukan kepada responden akan dihitung dengan menggunakan Skala likert untuk menjawab bagian pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dengan reliabilitas dan validitas yang tinggi.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono, instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.⁷⁶ Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner dan juga berupa dokumentasi. Adapun jenis kuisisioner dalam penelitian ini adalah jenis kuisisioner tertutup, dimana kuisisioner tersusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan sehingga responden hanya perlu memilih satu jawaban alternatif yang menurut mereka paling sesuai atau tidak sesuai.

Skala pengukuran yang akan digunakan adalah skala likert. Skala kijert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penyusunan instrumen untuk variabel tertentu, sebaiknya butir-butir pertanyaan dibuat dalam bentuk kalimat positif, netral atau negatif, sehingga responden dapat menjawab dengan serius dan konsisten.⁷⁷ Peneliti memberikan 5 pilihan jawaban yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Ragu-Ragu (RG) dengan skor 3, Setuju (S) dengan skor 4, Sangat Setuju (SS) dengan skor 5.

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 92

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2016). hlm. 93

Tabel. 3. 3
Pemberian Skor Validasi Instrumen Penelitian

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RG)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

1. Tabel Instrumen Penelitian

Tabel. 3. 4 Tabel Instrumen
Variabel Pemahaman (X1), Biaya (X2), Kesadaran (X3), Keyakinan (X4),
dan Minat Pelaku (Y)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
Pemahaman (X1)	Memahami tujuan	1. Pengertian Sertifikasi halal 2. Tujuan sertifikasi halal	1,2
	Memahami manfaat	3. Jaminan kehalalan 4. Manfaat Sertifikasi halal	3,4
	Memahami proses	5. Regulasi jaminan produk halal 6. Syarat dan alur proses pendaftaran Sertifikasi halal	5,6
Biaya (X2)	Biaya pelaksanaan	7. Mengetahui besar biaya untuk pelaksanaan 8. mengetahui komponen biaya Sertifikasi halal	7,8
	Modal	9. Keterjangkauan biaya 10. Sertifikasi halal <i>self declare</i>	9,10
Kesadaran (X3)	Pengetahuan	11. Kewajiban sertifikasi halal 12. Pemahaman konsep halal	11,12

	Sikap	13. Pentingnya kehalalan produk 14. Informasi sertifikasi halal	13,14
	Perilaku	15. Pengakuan kehalalan suatu produk 16. Label halal	15,16
Keyakinan (X4)	Keyakinan kehalalan proses produksi	17. Proses produksi 18. Pentingnya kebersihan dan keamanan produksi	17,18
	Penggunaan bahan baku yang halal	19. Produk menggunakan bahan baku halal sesuai syarat Sertifikasi halal 20. Mengetahui pentingnya menggunakan bahan baku yang halal	18,20
	Keyakinan bahwa produk adalah halal	21. Produk halal 22. Merasakan manfaat produk halal	21,22
Minat Pelaku Usaha untuk Mengajukan Sertifikasi Halal (Y)	Keinginan untuk menggunakan Sertifikasi halal	23. Pemberlakuan kewajiban Sertifikasi halal 24. Minat untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang sertifikasi halal	23,24
	Kecenderungan untuk menggunakan bahan produk yang sudah bersertifikasi halal	25. Minat untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang bahan baku halal 26. Bahan baku produk sudah menggunakan yang bersertifikasi halal	25,26
	Akan menggunakan bahan produk yang sudah bersertifikasi halal	27. Ketersediaan menyesuaikan proses produksi agar sesuai standar halal	27,28

		28. Menjadikan halal sebagai salah satu kriteria utama dalam memilih pemasok bahan baku produk	
--	--	--	--

2. Uji Validitas

Yang dimaksud validitas adalah untuk menyatakan sejauh mana data yang didapatkan melalui instrumen penelitian (dalam hal ini kuesioner) akan mengukur apa yang ingin diukur.⁷⁸ Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁷⁹ Uji validitas pada uji instrumen penelitian ini di uji kepada 30 responden yang berkriteria sebagai pelaku usaha UMKM yang ada di Kota Tasikmalaya.

Uji Validitas Item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Untuk proses ini, akan digunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut.⁸⁰

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini yaitu pearson correlation yang merupakan korelasi antar skor item dengan skor total item yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrument. Nilai pada kolom pearson

⁷⁸ Abdullah, Ma'ruf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015). hlm. 256

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. hlm. 144

⁸⁰ Pasaribu et al., *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. hlm. 107

correlation merupakan nilai r hitung yang akan dibandingkan dengan r tabel untuk mengetahui validitas pada setiap butir instrument.

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono “ Dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total.

Ketentuan untuk mengambil keputusan validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item kuisisioner tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item kuisisioner tersebut dinyatakan tidak valid.

Sebelumnya pada uji validitas ini akan dimulai dengan mencari nilai r hitung, dengan cara sebagai berikut:

$$d(f) = n - 5$$

$$d(f) = 30 - 5 = 25$$

Keterangan: $d(f) = degree\ of\ freedom$ n = jumlah responden

Dari perhitungan tersebut, didapatkan hasil dari r tabel 25 yang menunjukkan angka 0,396. Hal tersebut berarti data akan dinyatakan valid apabila perhitungannya lebih dari 0,396.

Instrument pemahaman terdiri dari 6 item pertanyaan, setelah dilakukan analisis melalui SPSS 26 diperoleh hasil data dinyatakan valid. Dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel. 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman (X1)

No Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,396	0,625	<i>Valid</i>
2	0,396	0,739	<i>Valid</i>
3	0,396	0,656	<i>Valid</i>

4	0,396	0,720	<i>Valid</i>
5	0,396	0,823	<i>Valid</i>
6	0,396	0,796	<i>Valid</i>

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Instrumen Biaya terdiri dari 4 item pertanyaan, setelah dilakukan analisis melalui SPSS 26 diperoleh hasil dan dinyatakan valid. Dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel. 3. 6

Hasil Uji Validitas Variabel Biaya (X2)

No Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
7	0,396	0,873	<i>Valid</i>
8	0,396	0,623	<i>Valid</i>
9	0,396	0,735	<i>Valid</i>
10	0,396	0,781	<i>Valid</i>

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Instrumen Kesadaran terdiri dari 6 item pertanyaan, setelah dilakukan analisis melalui SPSS 26 diperoleh hasil dan dinyatakan valid. Dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel. 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Kesadaran (X3)

No Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
11	0,396	0,618	<i>Valid</i>
12	0,396	0,802	<i>Valid</i>
13	0,396	0,717	<i>Valid</i>
14	0,396	0,786	<i>Valid</i>
15	0,396	0,835	<i>Valid</i>
16	0,396	0,717	<i>Valid</i>

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Instrumen Keyakinan terdiri dari 6 item pertanyaan, setelah dilakukan analisis melalui SPSS 26 diperoleh hasil dan dinyatakan valid. Dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel. 3. 8
Hasil Uji Validitas Variabel Keyakinan (X4)

No Item	r _{tabel}	r _{hitung}	Keterangan
17	0,396	0,900	Valid
18	0,396	0,886	Valid
19	0,396	0,888	Valid
20	0,396	0,759	Valid
21	0,396	0,601	Valid
22	0,396	0,856	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Instrumen Minat Pelaku Usaha untuk Mengajukan Sertifikasi Halal terdiri dari 6 item pertanyaan, setelah dilakukan analisis melalui SPSS 26 diperoleh hasil dan dinyatakan valid. Dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel. 3. 9
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Pelaku Usaha (Y)

No Item	r _{tabel}	r _{hitung}	Keterangan
23	0,396	0,703	Valid
24	0,396	0,792	Valid
25	0,396	0,902	Valid
26	0,396	0,820	Valid
27	0,396	0,894	Valid
28	0,396	0,931	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 26, 2024

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur itu digunakan berulang kali, langkah lain jangan dijadikan alat untuk mengukur panjang karena tiap-tiap langkah tidak sama panjangnya.⁸¹ Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah

⁸¹ Abdullah, Ma'ruf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).

konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.⁸² Pada uji instrumen penelitian ini, uji reliabilitas di uji kan kepada 30 responden yang berkriteria sebagai pelaku usaha UMKM di Kota Tasikmalaya.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan cara one shot dimana pengukurannya hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.⁸³ Dalam penelitian ini, teknik pengukuran reliabilitas menggunakan teknik Cronbach Alpha yakni mengetahui konsistensi alat ukur instrumen. Kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,5$, maka kuisisioner kurang reliabel
2. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,5$ dan mendekati 1, maka kuisisioner dapat dinyatakan reliabel

Tabel. 3. 10
Tingkat Reliabilitas

Interval Cronbach Alpha	Kriteria
$> 0,9$	Reliabilitas Sempurna
$0,7 - 0,9$	Reliabilitas Tinggi
$0,5 - 0,7$	Reliabilitas Moderat
$< 0,5$	Reliabilitas Rendah

Sumber: Alat Uji Hipotesis

Tabel. 3. 11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman (X1)

No Item	Batasan	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	0,5	0,810	Reliabel
2	0,5	0,781	Reliabel
3	0,5	0,799	Reliabel

⁸² Dhiasti Eka Wulandari, "Pengaruh Label Halal, Religiusitas Dan Sikap Produsen Terhadap Kepatuhan Sertifikasi Halal Studi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Lumajang," *Skripsi*, 2022, 1–198, <http://digilib.uinkhas.ac.id>.

⁸³ *Ibid.*

4	0,5	0,785	Reliabel
5	0,5	0,756	Reliabel
6	0,5	0,788	Reliabel

Tabel. 3. 12

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Biaya (X2)

No Item	Batasan	Cronbach's Alpha	Keterangan
7	0,5	0,559	Reliabel
8	0,5	0,769	Reliabel
9	0,5	0,680	Reliabel
10	0,5	0,700	Reliabel

Tabel. 3. 13

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesadaran (X3)

No Item	Batasan	Cronbach's Alpha	Keterangan
11	0,5	0,850	Reliabel
12	0,5	0,784	Reliabel
13	0,5	0,804	Reliabel
14	0,5	0,796	Reliabel
15	0,5	0,772	Reliabel
16	0,5	0,804	Reliabel

Tabel. 3. 14

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keyakinan (X4)

No Item	Batasan	Cronbach's Alpha	Keterangan
17	0,5	0,865	Reliabel
18	0,5	0,869	Reliabel
19	0,5	0,868	Reliabel
20	0,5	0,896	Reliabel
21	0,5	0,920	Reliabel
22	0,5	0,875	Reliabel

Tabel. 3. 15

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Pelaku Usaha (Y)

No Item	Batasan	Cronbach's Alpha	Keterangan
23	0,5	0,926	Reliabel
24	0,5	0,911	Reliabel
25	0,5	0,890	Reliabel
26	0,5	0,906	Reliabel
27	0,5	0,891	Reliabel
28	0,5	0,883	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 26, 2024

F. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar digunakan, untuk menentukan apakah suatu populasi memiliki banyak variasi yang sama dan untuk menguji kelinearitasan data. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan SPSS 26.

a. Uji Normalitas

Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Penggunaan statistik parametris dan nonparametris tergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis. Statistik parametris memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Statistik nonparametris tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, misalnya data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal. Oleh karena itu statistik nonparametris sering disebut "distribution free"(bebas distribusi).⁸⁴

Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Uji kolmogorov-smirnov digunakan untuk menguji apakah distribusi data sampel yang diamati sesuai dengan distribusi teoretis tertentu atau tidak. Data yang normal terjadi jika nilai residual $> 0,05$ atau lebih dari 5% maka dikatakan residual berdistribusi dengan normal.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Uji normalitas dimaksudkan juga untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, diantaranya: dengan kertas peluang normal, uji chi-kuadrat, uji Liliefors, dengan teknik kolmogrov-smirnov, dan dengan SPSS.⁸⁵

Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik.⁸⁶

Uji statistik non parametrik ialah uji statistik yang tidak memerlukan asumsi-asumsi mengenai sebaran data populasinya dan dapat digunakan untuk menganalisis data yang berjenis nominal atau ordinal yang tidak menyebar normal.⁸⁷

b. Uji Linear

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linear. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear. Melakukan pengujian hubungan antar dua variabel menggunakan uji linearitas pada SPSS dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hubungan antar dua variabel dikatakan bersifat linear jika nilai

⁸⁵ Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

⁸⁶ Nuryadi et al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, 1st ed. (Gramasurya, 2017).

⁸⁷ Abdul Muhid, *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows*, ed. Dona Nur Hidayat, 2nd ed. (Zifatama Jawa, n.d.).

signifikansi yang dihasilkan oleh uji linearitas (linearity) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (Deviation for Linearity) lebih dari 0,05.⁸⁸

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan variabel yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Tujuan Uji asumsi klasik ialah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapat memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pengujian data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 26.

a. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸⁹ Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.⁹⁰ Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji Park dengan pengambilan keputusan jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5% dapat disimpulkan model regresi tidak mengarah adanya heteroskedastisitas.

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 94

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 125

⁹⁰ Aminatus Zahriyah et al., *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Jember, Jawa Timur: Mandala Press, 2021). hlm. 89

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikoliniearitas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikoliniearitas (Ghozali, 2011).⁹¹

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁹² Deskripsi data pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan masing-masing variabel yaitu Pemahaman X_1 , Biaya X_2 , Kesadaran X_3 , Keyakinan X_4 terhadap Minat Pelaku Usaha Y . Tahapan dalam statistic deskriptif adalah pengumpulan data, pencatatan, peringkasan, penyusunan dan penyajian data. Data yang diolah dapat berupa tabel, grafik dan diagram.⁹³

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 175

⁹² Enny Radjab and Andi Jam'an, *Metode Penelitian Bisnis* (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, n.d.), hlm. 127

⁹³ Muhammad Darwin and Et.al, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, ed. Toman Sony Tambunan (Kota Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021)., hlm. 168

- 1) Mean, adalah nilai rata-rata dari sekelompok data dengan membagi jumlah dari keseluruhan isi data dengan jumlah datanya.⁹⁴
- 2) Median, adalah data yang dibagi menjadi dua bagian sama besar dan kemudian dihitung nilainya. Biasa disebut juga dengan nilai tengah.⁹⁵
- 3) Rentang Data, adalah selisih data terbesar dengan data terkecil dari masing-masing variabel.
- 4) Standar Deviasi, adalah nilai yang menunjukkan tingkat variasi kelompok data atau ukuran standar penyimpangan dari nilai rata-ratanya.

2. Analisis Regresi Non Linier

Asumsi linear tidak selalu dapat diterapkan pada semua variabel, karena model populasi untuk variasi data tertentu mungkin tidak bersifat linear, sehingga diperlukan regresi non-linear. Ada banyak jenis kurva non-linear yang bisa digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel. Jika hubungan tidak bersifat linear, penggunaan regresi dengan metode Least Square akan menjadi salah arah. Hal ini terjadi karena salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam regresi linear adalah hubungan yang linear antara variabel independent dengan variabel dependen. Untuk kondisi dimana hubungan variabel independent dengan dependen tidak linear, maka bentuk regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi non-linear Eksponensial. Uji eksponensial digunakan untuk mengetahui apakah model regresi non linear eksponensial.⁹⁶

⁹⁴ *Ibid.*

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 169

⁹⁶ H Miftachul, "S t a t i s t i k 2," n.d., 2-127.

Hipotesisnya ialah:

H₀: model regresi non linear tidak eksponensial

H_a: model regresi non linear eksponensial

Dengan persamaan regresinya: $\hat{Y} = abx$

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Korelasi

Uji korelasi dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan atau keeratan hubungan, korelasi dapat juga untuk mengetahui arah hubungan dua variabel numerik. Secara sederhana, hubungan dua variabel dapat dilihat dari diagram tebar/pencar (*Scatter Plot*).⁹⁷

Untuk Analisis Korelasi nonparametrik disajikan Korelasi Koefisien Kontingensi C, Korelasi Spearman's Rho, Korelasi Tau Kendall. Uji korelasi yang digunakan pada penelitian ini ialah uji korelasi Kendall Tau. Korelasi Tau (τ) Kendall adalah teknik korelasi yang dikemukakan oleh Maurice Kendall tahun 1938. Korelasi tau kendall adalah korelasi mengharuskan kedua variabel yang dikorelasikan sekurang-sekurangnya, berskala data ordinal murni atau interval/rasio yang dikonversi kedalam skala ordinal melalui perankingan. Kelebihan korelasi tau kendall adalah dapat digunakan untuk menganalisis sampel berukuran >10 . Korelasi tau kendall termasuk teknik statistika non parametrik yang tidak memerlukan asumsi tertentu agar analisis data dapat dilakukan.⁹⁸

⁹⁷ Rr Nur Fauziah, *Analisis Data Menggunakan Uji Korelasi Dan Uji Regresi Linier Di Bidang Kesehatan Masyarakat Dan Klinis*, 2018.

⁹⁸ andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Nonparametrik Dalam Penelitian*, ed. Kurnia Hidayati (Gresik, Jawa Timur: Thalibul Ilmi Publishing & Education, 2023).

Nilai koefisien korelasi sebagaimana juga tingkat signifikansi digunakan sebagai pedoman untuk menentukan suatu hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak. Nilai koefisien korelasi bergerak diantara dari $0 \geq 1$ atau $0 \leq 1$. Bila dideskripsikan maka nilai koefisien korelasi itu nampak seperti pada tabel berikut ini:⁹⁹

Tabel. 3. 16
Nilai Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien	Maknanya
+0,70 – keatas	Hubungan positif yang kuat
+0,05 - +0,69	Hubungan positif yang mantap
+0,30 - +0,49	Hubungan positif yang sedang
+0,10 - +0,29	Hubungan positif yang tak berarti
0,0	Tidak ada hubungan

Sumber: Bungin 2013, 194

b. Uji t (Parsial)

Yaitu uji untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dalam kata lain untuk membuktikan hipotesis awal tentang pengaruh Pemahaman (X1), dan Biaya (X2), Kesadaran (X3), Keyakinan (X4) sebagai variabel bebas terhadap Minat Pelaku Usaha (Y) sebagai variabel terikat. Taraf signifikan uji t adalah 5%. Jika nilai signifikan profitabilitas ($\text{sig} < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a diterima (signifikan), adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun jika nilai signifikan profitabilitas ($\text{sig} > 0,05$) maka H_0 diterima H_a ditolak (tidak signifikan) sehingga tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini hubungan antar variabel Pemahaman (X1), Biaya (X2), Kesadaran (X3),

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 295

Keyakinan (X4) terhadap variabel Minat Pelaku Usaha (Y) yang diuji dengan bantuan aplikasi SPSS 26.

c. Uji F (Simultan)

Uji f statistik di gunakan untuk memuji keberartian pengaruh dari seluruh variabel bebas yaitu (X1,X2,X3 dan X4) berupa variabel Pemahaman, Biaya, Kesadaran dan, Keyakinan terhadap variabel terikat (Y) Minat Pelaku Usaha dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu:¹⁰⁰

H_a diterima jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada alfa $\alpha = 5\%$, artinya tidak ada pengaruh factor

H_a diterima jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ pada alfa $\alpha = 5\%$, artinya ada pengaruh faktor

Jika nilai profitabilitas (sig) $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, H_0 ditolak H_a diterima (signifikan). Namun jika nilai profitabilitas (sig) $> 0,05$ maka tidak terdapat variabel terikat, H_0 diterima H_a ditolak (tidak signifikan). Untuk pengujian tersebut menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26.

d. Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinan maka semakin baik kemampuan variabel (X) menerangkan variabel (Y). Pengujian ini dengan melihat nilai *Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan X menerangkan variabel Y.

¹⁰⁰ *Ibid.*, hlm. 192

Dengan rumus: $D = R^2 \times 100\%$

Keterangan: D = Koefisien Determinan ,

R^2 = Koefisien Korelasi yang di kuadrat.

R-Square, juga dikenal sebagai koefisien determinasi yang umum digunakan untuk mengevaluasi model fit. R-square adalah 1 dikurangi rasio variabilitas residual. Ketika variabilitas dari nilai sisa sekitar garis regresi relatif terhadap variabilitas keseluruhan kecil, prediksi dari persamaan regresi baik.

Kelemahan mendasar koefisien diterminasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, di mana setiap tambahan variabel independen pasti akan meningkatkan nilai R2 tidak peduli apakah variabel itu berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Oleh sebab itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan adjusted R2.¹⁰¹

H. Tempat dan Jadwal Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini ialah di wilayah kecamatan yang ada di Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena wilayah Kota Tasikmalaya ini memiliki konsentrasi yang signifikan dari sektor UMKM yang terlibat dalam produksi produk halal, yang mungkin menjadi gambaran yang kuat terkait dengan topik penelitian mengenai pengaruh persepsi dan kepercayaan terhadap pendampingan sertifikasi halal. Budaya dan lingkungan sosial di sana memengaruhi bagaimana para pebisnis

¹⁰¹ Monika Palupi Murniati et al., *Alat-Alat Pengujian Hipotesis* (Universitas Katolik Soegijapranata, n.d.).

